

**KONDISI KEHIDUPAN PETANI KARET
Di KECAMATAN BUKIT MALINTANG
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Jurusan Geografis Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang



Oleh:

**Julida Yanti
15045099/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : KONDISI KEHIDUPAN PETANI KARET DI
KECAMATAN BUKIT MALINTAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Nama : JULIDA YANTI

NIM / BP : 15045099/2015

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang , Mei 2019

Mengetahui :
Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Disetujui Oleh :
Pembimbing



Dra. Rahmanelli, M.Pd
NIP. 196003071985032 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat 24 Mei 2019 Pukul 13.00 s/d 14.00 WIB

**KONDISI KEHIDUPAN PETANI KARET DI KECAMATAN BUKIT
MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Nama : Julida Yanti
NIM / TM : 15045099/2015
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2019

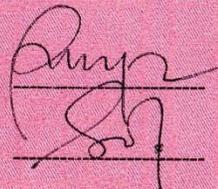
Tim Penguji:

Nama

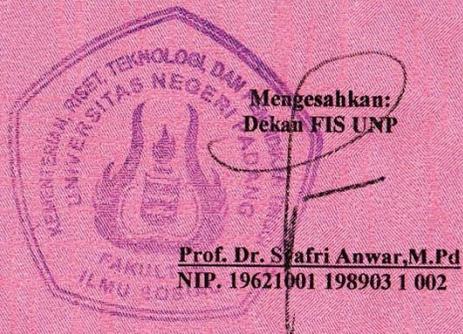
Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Ratna Wilis, S.Pd, M.P

Anggota Penguji : Sri Mariya, S.Pd, M.Pd



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Stafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julda Yanti
NIM/BP : 15045099/20185
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

**“KONDISI KEHIDUPAN PETANI KARET DI KECAMATAN BUKIT MALINTANG
KABUPATEN MANDAILING NATAL”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Padang, Mei 2019
Saya yang menyatakan



Julda Yanti
NIM. 15045099/2015

ABSTRAK

Julida yanti (Nim.15045099) Kondisi Kehidupan Petani Karet Di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi, Jurusan Geografi FIS UNP Padang, 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi ekonomi dan kondisi sosial petani karet yang ada di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi penelitian ini petani karet di Kecamatan Bukit Malintang dengan jumlah populasi 922 jiwa dan sampel ditentukan dengan teknik *proporsional sampling* pengambilan sampel sebanyak 91 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Yang keabsahan data dilakukan dengan cara persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh : 1) kondisi kehidupan dilihat dari ekonomi adalah pendapatan petani karet pemilik lahan sebagian besar adalah Rp.600.000-1.250.000 dan pendapatan pengelola sebagian besar Rp. 400.000-1.250.000, Pengeluaran petani karet sebagian besar Rp. 901-.000-1.600.000 dan strategi kelangsungan hidup petani karet sebagian besar petani karet, mengkonsumsi nasi 3 kali sehari, menyediakan sayur-sayuran yang ditanam sendiri, mengkonsumsi ikan 1 kali seminggu, mengkonsumsi daging 1 kali setahun, membeli pakaian 1 kali dalam setahun. 2) kondisi sosial dilihat dari pendidikan keluarga petani karet masih sangat rendah sebagian besar orang tua berpendidikan SD sementara anak petani karet sebagian besar tammat SMA dan hanya sebagian kecil yang lanjut keperguruan tinggi dan ada 6 orang petani karet yang memiliki sakit khusus dan 85 petani karet hanya mengalami sakit ringan seperti pegal-pegal dan demam.

Kata Kunci : Kondisi Kehidupan, Ekonomi, Sosial, Petani Karet

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Kondisi Kehidupan Petani Karet Di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sains Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi FIS UNP.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan, bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ratna Wilis S.Pd. M.P sebagai Penguji I, Rery Novio S.Pd, M.Pd sebagai penguji II, terimakasih telah memberikan motivasi, pengarahan serta bimbingan kepada penulis.
3. Teristimewa bagi kedua orang tua penulis Ayahanda Maratua, Ibunda Masriani, Nenek Rasimah dan saudari Ida Ari Wahyuni dan ayah angkat Abdullah Nasution, terima kasih atas do`a restu, kesabaran, motivasi, bantuannya baik secara moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Sahabat yang telah memberikan semangat untuk Nia Deswita, Tiara Mulyani, dan Arlina Nur Yanti Lubis, terimakasih untuk do'a dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2019

Julida Yanti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	VI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batas Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Tanama Karet.....	8
2. Petani Karet.....	10
3. Budidaya Karet.....	12
4. Kondisi Ekonomi	12
5. Kondisi Sosial	20
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Bahan dan Alat Penelitian	31
D. Tahap Penelitian	32
E. Variabel Penelitian	33

F. Populasi Dan Sampel.....	33
G. Jenis dan Sumber Data	36
H. Metode Pengumpulan Data	37
I. Tekhik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi wilayah penelitian	40
1. Letak Astronomis Dan Batas Wilayah	40
2. Luas Wilayah Penelitian	40
3. Topografi Dan Suhu Udara.....	41
4. Kependudukan	42
B. Hasil Penelitian	44
1. Kondisi Ekonomi	44
a.Kondisi Pendapatan Petani Karet	44
b.Pengeluaran Petani Karet.....	64
2. Kondisi Sosial.....	76
a.Pendidikan	76
b.Kesehatan	77
C. Pembahasan	82
1. Kondisi Ekonomi.....	82
2. Kondisi Sosial.....	87
BAB V PENUTUP	89
A. KESIMPULAN	89
B. SARAN	93
DAFTAR PUSTAKA	95

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
Tabel .1 Jumlah Petani Karet dan Hasil Produksi Petani Karet	2
Tabel 2. Jumlah penduduk Petani karet di kecamatan bukit malintang.....	4
Tabel 3. Jumlah Keluarga Petai Karet Di Kabupaten Mandailing Natal	34
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	38
Tabel 5.Luas Wilayah Kecamtan Bukit Malintang	41
Tabel 6 Jumlah Penduduk Kecamatan Bukit Malintang	42
Tabel 7. Jumlah Penduduk Kecamatan Bukit Malintag Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 9. Rincian Pendapatan Pemilik Lahan Primer	46
Tabel 10. Rincian Pendapatan Pengelola Lahan	47
Tabel 11. Pendapatan Pokok Pengelola Lahan	49
Tabel 12 Status Lahan Pengelola Karet	50
Tabel 13 luas Lahan Pengelol	51
Tabel 14. Luas Lahan Pemilik Lahan dan Pengelola.....	52
Tabel 15. Jenis pekerjaan sampingan pengelola	52
Tabel 16. Rincian Pendapatan Pengelola Lahan	53
Tabel 17. Pendapata Sampingan Pengelola lahan.....	55
Tabel 18. Pendapatan Sampingan pengelola dan Pemilik	56
Tabel 19. Rincian Pendapatan Sampingan Pemilik Lahan	57
Tabel 20, Rincian Jumlah Pendapatn Pengelola dan Pemilik Lahan	58
Tabel 21 Jumlah Pendapatan Pemilik Lahan dan Pengelola Lahan.....	59

Tabel 22 Rincian Pendapatan Pemilik Lahan	61
Tabel 23 Pendapatan Pengelola Lahan	63
Tabel 24 Rincian Pengeluaran Petani Karet pemilik dan pengelola	65
Tabel 25 Pengeluaran Kebutuhan Pokok	68
Tabel 26 Pendidikan	69
Tabel 27 Biaya Tagihan Listrik	70
Tabel 28 Biaya Kenderaan	71
Tabel 29 Jumlah Pengeluaran	72
Tabel 30 Jenjang Pendidikan Orangtua.....	76
Tabel 31 Jenjang Pendidikan Anak Petani Karet	77
Tabel 32. Jenis Penyakit Yang Pernah Diderita Petani Karet	78
Tabel 33. Tempat Berobat Petani Karet Jika Sedang Sakit Ringan	79
Tabel 34. Tempat Berobat Keluarga Petani Karet Jika Sedang Sakit	79
Tabel 35. Akses Berobat Petani Karet	81
Tabel 36 Kegiatan Mck Petani Karet	81
Tabel 37. Tempat Membuang Limbah Petani Karet.....	82
Tabel 38 Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Bukit Malintang	77
Tabel 39 Pengeluaran Petani Karet Di Kecamatan Bukit Maintang	80
Tabel 40. Status Kesehatan Petani Karet Di Kecamatan Bukit Malintang	84
Tabel 41. Status Pendidikan Keluarga Petani Karet Di Kecamatan Bukit Malintang	88
Tabel 42. Data Informan Penelitian	112
Tabel 43. Luas Area dan Jumlah Produksi Petani Karet Di Kecaman	

Bukit Malintang	
Tabel 44. Luas Lahan, Produksi dan Jumlah Keluarga Petani Karet Di Sumatera Utara.....	100
Tabel 45. Jumlah Penduduk, Rumah Tangga dan Rata-Rata Anggota Rumah Tangga Menurut Desa 2016	101
Tabel 46. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Sex Ratio Desa/ Kelurahan.....	101
Tabel 47. Luas, Jumlah Penduduk,dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa 2016	102
Tabel 48. Jumlah Penduduk Menuru Jenis Kelamin dan Kelompok Umur	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 1. Jenis pekerjaan sampingan petani karet	44
Gambar 2. Pendapatan sampingan	45
Gambar 3. Grafik pendapatan petani karet	47
Gambar 4. Pengisian kuisisioner petani karet	136
Gambar 6 Pengisian kuisisioner petani karet.....	136
Gambar 7 Pengisian kuisisioner petani karet.....	137
Gambar 8 Pengisian kuisisioner petani karet.....	137
Gambar 9 Pengisian kuisisioner petani karet.....	138
Gambar 10 Pengisian kuisisioner petani karet.....	138
Gambar 11 Pengisian kuisisioner petani karet.....	139
Gambar 11 Pengisian kuisisioner petani karet.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar penduduknya berusaha bermata pencarian dibidang pertanian dengan tersedianya lahan dan jumlah penduduk yang besar diharapkan sektor ini dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Peran sektor pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan dengan adanya pertanian ini mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan bangsa.

Perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian yang juga dapat devisa yang cukup besar bagi Negera Indonesia selain itu perkebunan juga dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peranan yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia adalah karet

Berdasarkan data statistik tahun 2016 luas area perkebunan karet dan produksi karet di Indonesia. Pada tahun 2016 luas wilayah perkebunan karet adalah 273.230.5762 Ha, daerah perkebunan karet yang paling luas adalah di Sumatera, diurutkan kedua kalimantan, diurutkan ke tiga Sulawesi dan yang paling

rendah adalah papua dengan luas wilayah 4.868 (BPS,Indonesia Dalam Angka 2016)

Dari 33 provinsi di Indonesia hanya 19 provinsi yang mengembangkan usaha tani karet sedangkan yang paling banyak menghasilkan produksi karet adalah Sumatera Selatan dan di urutan kedua adalah Sumatera Utara berikut tabel ketersediaan lahan pertanian di Sumatera Utara

Mandailing Natal merupakan Kabupaten terluas yang mengembangkan usaha tani karet yaitu sebesar 44.343 Ha pada tahun 2016 dengan luas wilayah yang mendukung diharapkan nantinya wilayah Mandailing Natal ini menjadi sentra penghasil karet di Indonesia (Statistik Pertanian Indonesia2017)

Perkebunan merupakan subsektor yang sangat penting bagi perekonomian di Mandailing Natal, peran sektor perkebunan ini merupakan dasar kelangsungan hidup bagi Masyarakat karena perkebunan ini berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja, penyedia pangan pada tahun 2016 dengan luas areal perkebunan karet 44.343 Ha dengan jumlah produksi 1,275 ton karet dari luas areal tersebut 80% merupakan perkebunan rakyat selain itu juga perkebunan karet mampu menyerap tenaga kerja di Mandailing Natal 17,623 kepala keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa di daerah Mandailing Natal karet merupakan komoditi unggulan atau komoditi prioritas utama. Komoditi tersebut mempunyai peranan strategis tidak saja merupakan sumber penghasilan devisa utama di sektor pertanian, tetapi lebih penting lagi adalah rangkaian kegiatan produksi karet termasuk pengolahan dan pemasarannya, itu semua menciptakan lapangan kerja

yang cukup banyak menyerap tenaga banyak penduduk yang bertahan hidup dengan memanfaatkan karet ini. Berikut ini table luas lahan dan hasil produksi di Kabupaten Mandailing Natal.

Table 1 Jumlah Petani Karet, Luas Lahan dan Hasil Produksi di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

	Kabupaten	Kecamatan	Jumlah	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha/Thn)	KK Petani
1	Mandailing Natal	Batahan	955,41	764,06	1.291,995	363
2		Batang Natal	5.730,72	3.354,85	1.268	2.178
3		Bukit Malintang	2.426,07	2.790,21	1.385,999	922
4		Huta Bargot	1.277,89	546,67	1.364,015	486
5		Kotanopan	5.641,83	3.786,41	1.255,999	2.144
6		Lembah Sorik Marapi	1.829,62	1.892	1.363,997	695
7		Lingga Bayu	4.266,39	2.537,72	1.169,602	1.621
8		Muara Bt. Gadis	2.812,54	2.011,16	1.148,008	1.069
9		Muara Sipongi	458,4	266,69	1.040,011	174
10		Naga Juang	1.014,18	1.040,54	1.292,002	385
11		Natal	991,71	640,09	1.166,005	377
12		Pakantan	197,49	129,95	1.244,017	75
13		Panyabungan Barat	2.332,48	1.693,03	1.328,002	886
14		Panyabungan Kota	8.662,06	10.424,9	1.469	3.292
15		Panyabungan Selatan	4.768,89	3.242	1.372,002	1.812
16		Panyabungan Timur	4.570,38	4.117,05	1.408,001	1.737
17		Panyabungan Utara	3.337,95	3.090,55	1.435,996	1.268
18		Puncak Sorik Marapi	368,86	199,5	1.169,608	140
19		Ranto Baik	3.336,84	2.438,64	1.219,997	1.268
20		Siabu	3.307,25	2.935,64	1.363,999	1.257
21		Sinunukan	821,34	510,39	1.299,992	312
22		Tambangan	4.881,08	3.535,19	1.324,999	1.855
23		Ulu Pungkut	586,04	405,17	1.219,987	223
Jumlah			64.575,42	52.352,4	1.335,016	24.539

Sumber Statistik Pertanian Kabupaten Mandailing Natal

Kecamatan Bukit Malintang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal. Kecamatan Bukit Malintang merupakan salah satu kecamatan yang bermata pencarian di bidang agraris. luas lahan dan hasil produksi di Kecamatan Bukit Malintang cukup besar sehingga Kecamatan Bukit Malintang juga berpengaruh dalam perkebunan karet yang ada di Mandailing Natal, luas lahan yang ada di Kecamatan Bukit Malintang adalah 2.426,07 HA sementara hasil produksinya adalah 2.790,21 ton. Jumlah petani karet sebanyak 922 keluarga..

Tabel 2. Jumlah Keluarga Petani Di Kecamatan Bukit Malintang

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1	Janji matogu	84	8
2	Malintang julu	220	22
3	Malintang jae	210	21
4	Sidojadi	74	7
5	Bange	60	6
6	Huta bangun	70	7
7	Pasar baru malintang	66	6
8	Malintang	30	3
9	Lambou	40	4
10	Bange nauli	84	8
11	Hutabangun jae	54	5
	Jumlah	922	91

Sumber : Statistik Perkebunan Mandailing Natal

Karet ini memiliki peran yang sangat penting bagi pendapatan di Kecamatan Bukit Malintang karena karet merupakan komoditi dominan sebagian besar petani memperoleh pendapatan dari usahatani karet, pendapatan merupakan sebagai tolak ukur kelayakan hidup seseorang semakin besar pendapatannya maka semakin layak kehidupannya. Pendapatan usaha tani karet di pengaruhi oleh

banyak faktor diantaranya hasil produksi, luas lahan, biaya produksi harga pupuk dan harga karet

Harga karet yang tidak menetap membuat pendapatan petani karet tidak menetap pula, harga karet yang mengalami penurunan sejak tahun 2012 mengakibatkan petani karet mengalami penurunan pendapatan, menurut Kementerian perdagangan pada april 2018 penurunan harga karet di perkirakan akan terus berlangsung hingga tahun depan. Pada tahun 2010 harga karet mencapai 15000/kg kemudian pada tahun 2011 harga karet mengalami kenaikan menjadi 20000/kg namun pada tahun 2012 harga karet kembali normal menjadi 15000/kg selanjutnya harga karet mengalami penurunan setiap tahunnya, pada awal 2014 harga karet menjadi 4000/kg hingga saat ini harga karet terus menerus menurun pada tahun 2018 bulan September terakhir ini harga karet kembali naik menjadi 6000/kg (Statistik Karet Indonesia 2018)

Harga karet sangat mempengaruhi pendapatan petani karet, jika harga karet semakin menurun maka pendapatan dan pengeluaran tidak akan sejalan, pendapatan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan pendidikan, berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan judul **Kondisi Kehidupan Petani Karet Di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara**

B. Batas Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah pendapatan masyarakat, pengeluaran masyarakat,starategi kelangsungan hidup pendidikan dan kesehatan keluarga petani karet di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. Fokus penelitian ini diambil untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat petani karet.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi ekonomi Masyarakat petani karet di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana kondisi sosial Masyarakat petani karet di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah unuk menjelaskan dan menggambarkan tentang.

1. Keadaan ekonomi Masyarakat petani karet di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
2. Keadaan sosial Masyarakat petani karet di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 jurusan pendidikan geografi FIS UNP Padang.
2. Memberikan pengetahuan bagaimana pengalokasian pendapatan yang efisien yang diharapkan dapat meningkatkan mutu hidup
3. Menambah pengetahuan tentang strategi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup
4. Diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lanjutan terkait dengan pengetahuan kesejahteraan petani

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Tanaman Karet

Tanaman karet berasal dari bahasa latin yang bernama *Hevea braziliensis* yang berasal dari Negara Brazil. Tanaman ini merupakan sumber utama bahan tanaman karet alam. Tanaman karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar, tinggi pohon dewasa mencapai 15-25 meter. Batang tanaman biasanya tumbuh lurus dan memiliki percabangan yang tinggi diatas. Batang tanaman ini mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks.

Daun karet terdiri dari tangkai daun utama dan tangkai anak daun. Panjang tangkai daun utama 3-20cm. Panjang tangkai anak daun sekitar 3-10cm dan pada ujungnya terdapat kelenjar. Biasanya ada tiga anak daun yang terdapat pada sehelai daun karet. Anak daun berbentuk eliptis, memanjang dengan ujung meruncing, tepinya rata dan gundul. Biji karet terdapat dalam setiap ruang buah. Jadi jumlah biji biasanya ada tiga kadang enam sesuai dengan jumlah ruang. Ukuran biji besar dengan kulit keras. Warnanya coklat kehitaman dengan bercak-bercak berpola yang khas. Sesuai dengan sifat dikotilnya, akar tanaman karet merupakan akar tunggang. Akar ini mampu menopang batang tanaman yang tumbuh tinggi dan besar (Mulyani, 2006).

Tanaman karet merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun. Habitus tanaman ini merupakan pohon. Oleh karena itu fokus pengelolaan tanaman karet ini adalah bagaimana mengelola batang tanaman ini seefisien mungkin. Tanaman karet memiliki sifat gugur daun sebagai respon tanaman terhadap kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan (kekurangan air/kemarau). Pada saat ini sebaiknya penggunaan stimulan dihindarkan. Daun ini akan tumbuh kembali pada awal musim hujan. Tanaman karet memiliki masa belum menghasilkan selama lima tahun (masa TBM 5 tahun) dan sudah mulai dapat disadap pada awal tahun keenam. Secara ekonomis tanaman karet dapat disadap selama 15 sampai 20 tahun (Nirwana, 2012).

Tanaman karet memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan komoditas lainnya, yaitu: dapat tumbuh pada berbagai kondisi dan jenis lahan, serta masih mampu dipanen hasilnya meskipun pada tanah yang tidak subur, mampu membentuk ekologi hutan yang pada umumnya terdapat pada daerah lahan kering beriklim basah, sehingga karet cukup baik untuk menanggulangi lahan kritis, Dapat memberikan pendapatan harian bagi petani yang mengusahakannya, dan Memiliki prospek harga yang cukup baik, karena kebutuhan karet dunia semakin meningkat setelah China membuka pasar baru bagi karet (Deptan, 2008).

Penyadapan merupakan salah satu kegiatan pokok dari pengusahaan tanaman karet. Tujuan dari penyadapan karet ini adalah membuka pembuluh

lateks pada kulit pohon agar lateks cepat mengalir. Kecepatan aliran lateks akan berkurang apabila takaran cairan lateks pada kulit berkurang Kulit karet dengan ketinggian 260 cm dari permukaan tanah merupakan bidang sadap petani karet untuk memperoleh pendapatan selama kurun waktu sekitrar 30 tahun. Oleh sebab itu penyadapan harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak kulit tersebut.

Jika terjadi kesalahan dalam penyadapan, maka produksi karet akan berkurang. Getah yang dihasilkan tanaman karet atau disebut dengan lateks. Lateks merupakan suatu cairan berwarna putih sampai kekuning-kuningan yang diperoleh dengan cara penyadapan (membuka pembuluh lateks) pada kulit tanaman karet. Latek banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan barang yang berasal dari karet.

Karet merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia selain kelapa sawit dan kopi. Namun tingkat produktivitas dan produksi karet di Indonesia dinilai masih belum optimal, hal ini terkait dengan masih rendahnya tingkat produktivitas dan produksi yang dihasilkan oleh perkebunan karet rakyat. Selain itu juga, banyak publikasi yang menyatakan bahwa kehidupan pekebun kare selalu diwarnai dengan kemiskinan (Devi, 2010).

2. Petani Karet

Adiwillanga (2001) meninjau pengertian petani karet dari segi tujuan dan usaha yang dilakukan sehingga ia memberikan istilah petani karet kepada orang-orang yang melakukan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara

ternak dengan tujuan memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa petani karet adalah masyarakat yang memenuhi kebutuhannya dengan melakukan bercocok tanam karet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari

Petani karet dapat digolongkan menjadi dua yaitu (1) petani karet yang memiliki lahan sekaligus mengelola lahan perkebunan karet langsung (2) petani karet yang hanya sebagai buruh yaitu mengelola lahan atau menyedap karet milik orang lain dengan menerima upah dari pemilik lahan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka petani adalah semua orang yang berdiam dipedesaan yang mengelola usaha pertanian serta membedakan dengan masyarakat lainnya adalah factor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya selain konteks petani sebagai peasant ada juga petani sebagai pengusaha tani (farmer).

Darmawan Salman (1996:51) mengemukakan bahwa“selain konsep petani sebagai peasant ada juga petani sebagai pengusaha tani (farmer) atau sekedar cocok tanam (cultivator). Populasi petani dipedesaan tersusun oleh tipe-tipe tersebut. Dengan level substensi menuju komersial secara berturut-turut dari culrifator Peasant lalu farmer”. Lebih lanjut dermawan salman mengemukakan perbedaan antara petani subsistensi dengan petani komersial adalah sebagai berikut petani subsistensi adalah petani yang melakukan proses cocok tanam dengan motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja, hasil pertanian semata-mata ditujukan bagi kepentingan konsumen primer atau paling jauh

dipertukarkan dengan barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen tadi, sedangkan petani komersial adalah petani yang menjalankan usaha taninya dengan motifasi untuk memperoleh keuntungan. Dalam prakteknya petani melakukan perhitungan-perhitungan rasional antara produksi dengan biaya-biaya dapat dideteksi bila produk tadi memasuki mekanisme pasar.

3. Budidaya Karet

Budidaya karet terdiri atas dua kata yaitu budi dan daya. Budi artinya baik dan daya artinya kemampuan. Jadi budidaya artinya kemampuan untuk berkembang lebih baik. Budidaya adalah usaha memperbanyak atau mengembangbiakan dengan cara pembibitan, merawat, dan mengelola hasil panen guna untuk keperluan hidup sehari-hari (Mulyani Sri, 2006)

Pembudidayaan karet secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu usaha memperbanyak atau mengembang biakan, merawat, melestarikan dan mengelola hasil panen agar mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

4. Kondisi Ekonomi

Istilah ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos artinya rumah tangga dan nomos artinya mengatur, jadi secara harafiah ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga dalam pengertian yang paling sederhana. Serta pengertian ekonomi juga lebih luas sering perkembangan dan perubahan masyarakat ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia

memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sudamanto,2004) dan faktor- faktor yang memengaruhi ekonomi masyarakat adalah

a. Pendapatan

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat. Indikator yang dimaksud tidak hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Menurut (Jhingan,2003) bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Rumah tangga baik ditingkat keluarga maupun pemerintahan pasti membutuhkan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Biaya tersebut diperoleh dari pendapatan seluruh anggota keluarga tersebut. Pendapatan dan pengeluaran dalam suatu rumah tangga pasti berbeda-beda.

Pendapatan dapat dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi maupun tabungan. Pengeluaran untuk konsumsi tersalur ke pengeluaran pangan, sandang, perumahan, bahan bakar, pengangkutan, hiburan dan perawatan kesehatan, sedangkan bagian yang tidak dikonsumsi masuk kedalam tabungan. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan

pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sadono Sukirno,2003). Dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat merupakan cerminan dari pembangunan ekonomi suatu negara.

Pendapatan keluarga petani karet rakyat dipengaruhi oleh penerimaan keluarga dan biaya keluarga yang dikeluarkan petani. Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani dapat dipengaruhi oleh ketrampilan petani dalam mengatur pengeluarannya untuk penyediaan faktor-faktor produksi dan kebutuhan hidupnya (Septianita, 2009).

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh dari gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. (Pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan (Supriyadi, 2011).

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut (Suryani,2012) faktok-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan petani antara lain: luas lahan garapan, jumlah tenaga

kerja keluarga, biaya pupuk urea, harga pupuk pestisida, dan lokasi usaha tani. Penjelasan lain bahwa besarnya pendapatan petani dipengaruhi oleh tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya panen (Hermanto, 2011).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan di pengaruhi oleh : harga karet, luas lahan. Jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja, pengalaman kerja, harga pupuk dan pestisida musim, dan tingkat pendidikan. Berikut penjelasan lebih detail terkait dengan faktor-faktor tersebut.

a) Harga Karet

Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya. Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa. Dalam hal ini harga jual merupakan kombinasi dari barang dan jasa serta pelayanannya (Emi, 2005)

Harga merupakan suatu hal yang penting, diamana harga merupakan komponen besar dari kepuasan konsumen, dan nilai produk adalah apa yang dirasakan konsumen, jadi pembeli membantu menetapkan nilai produk. Dari sudut pandang produsen, harga tentu saja mempunyai peranan yang sangat penting. Laba yang diperoleh dari suatu usaha dan kelangsungan hidup suatu usaha sangat ditentukan oleh seberapa besar pendapatan yang diperoleh, tergantung dari berapa banyaknya jumlah produk yang terjual. Jadi harga jual merupakan hal

penting atas suatu produk yang dijual baik produsen maupun bagi konsumen (Emi,2005)

Harga merupakan suatu gambaran nilai yang mampu menciptakan besarnya tingkat pendapatan pengusaha. Apabila harga jual suatu produk yang ditetapkan oleh pengusaha adalah tinggi maka pendapatan yang diterima juga semakin meningkat(Sepriantiningru.Dkk,2010)

b) Luas Lahan

Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani menggantungkan hidup pada tanah garapannya. Dengan demikian luas tanah garapan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima (sudirman 2001). Luas panen berpengaruh signifikan terhadap produksi hasil perkebunan (komoditi karet, kelapa sawit dan kako) (Putri Eka,2008)

Luas penguasaan lahan garapan merupakan faktor penentu besarnya tingkat pendapatan rumah tangga di daerah lahan garapan makin tinggi pula bearing tingkat rumah tangga (Suryani,2012)

c) Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Menurut undang- Undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Tenaga kerja adalah setiap orang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang jasa baik memenuhi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Menurut

(Tomquist,2004), bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap suatu perekonomian,karena ikut memberi kontribusi dalam hal faktor produksi untuk memproduksi dan menjalankan suatu kegiatan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi

Menurut (Suryani,2012), tenaga kerja merupakan variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani, karena dalam budidaya pangan lahan kering membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan menghasilkan pendapatan yang banyak.Hal inilah yang menyebabkan ketersediaan jumlah tenaga kerja dalam keluarga yang tinggi mengurangi penggunaan jumlah tenaga kerja luar.

d) Hasil Panen

Tujuan dari penanaman karet untuk menghasilkan produksi yang optimal sehingga mampu memberikan hasil yang optimal bagi petani karet. Untuk mendapatkan produk yang optimal, karakteristik dan faktor yang mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan pada level yang optimal. Bagian faktor utama dalam peningkatan produksi adalah dengan mengalokasikan biaya produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman dan dapat memberikan pendapatan yang optimal bagi petani karet. Panen dan produksi merupakan hasil dari aktivitas kerja di bidang pemeliharaan tanaman (Sukarno, 2000)

b. Pengeluaran

1. Pengeluaran

Pengeluaran adalah sejumlah uang yang dikeluarkan. Pengeluaran adalah jumlah yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi dan kebutuhan untuk investasi. Pengeluaran usahatani (*farm expenses*) adalah semua biaya operasional dengan tanpa memperhitungkan bunga dari modal usahatani dan nilai kerja pengelola usahatani (Hernanto, 2011).

biaya adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan dalam usaha untuk menyelesaikan proses produksi. Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi suatu produk disebut biaya produksi (Hernanto, 2011).

Sedangkan Djodjodiputro (1991) berpendapat bahwa biaya adalah pengeluaran dalam bentuk proses produksi yang tidak dapat dihindarkan, sedangkan menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Dengan kata lain pengeluaran merupakan alokasi pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif dan bersifat produktif

2. Alokasi Pendapatan

Pengeluaran rumah tangga dialokasikan untuk kebutuhan pangan, biaya sekolah pakaian, pajak, sumbangan sosial dan lain-lain.

Sebagian besar pengeluaran rumah tangga dialokasikan untuk kegiatan konsumtif yaitu pangan (58,08% dari pengeluaran total) Cahyono(2007)

Menurut Hermanto(2011) alokasi pendapatan yang diterima digunakan untuk:

- a) Kegiatan produksi, yaitu untuk membiayai kegiatan usaha tani berikutnya
- b) Kegiatan konsumtif yaitu digunakan untuk kebutuhan pangan, papan kesehatan, pendidikan dan pajak
- c) Pemelihara investasi dan tabungan

3. Alokasi Untuk Kebutuhan Konsumsi

Kegiatan alokasi untuk kebutuhan konsumtif adalah penegluaran pada suatu saat untuk memenuhi Kebutuhan pada saat itu. Pengertian lain untuk alokasi kebutuhan konsumtif adalah semua dana atau pendapatan yang digunakan untuk konsumsi yang terdiri dari penggunaan untuk makanan, pembelian pakaian, pemelihara rumah dan pemelihara alat-alat transportasi, rekreasi serta peralihan kesehatan dan pasrtisipasi sosial keagamaan (Madei, 2010)

Jadi dapat diambil kesimpulan pengeluaran konsumsi adalah meliputi semua pengeluaran rumah tanbgga keluarga dan perseorangan serta lembga-lembaga swasta bukamm perusahaan

untuk membeli barang-brang dan jasa-jasa yang langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

4. Kondisi Sosial Masyarakat

Sosial berasal dari istilah bahasa inggis yaitu socirty (berasal dari bahasa latin socus,yang berarti kawan) kata ini lazim dipakai dalam tulisan tulisan ilmiah naupun sehari-hari untuk menyebutkan kesatuan hidup manusia (Noeantjaningrat,2005)

Kata sosial menurut kamus besar bahasa indonesia adalah segala sesuatu yang berkenan dengan masyarakat, sedangkan dalam sosiologi manusia sering disebut makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup dengan wajar tanpa orang lain di sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari interaksi dengan manusia baik individu kelompok dan lingkungan alam.

Kegiatan sosial tidak terlepas dari tindakan-tindakan sosial dan interaksi sosial, tindakan sosial adalah hal-hal yang dilakukan individu atau kelompok di dalam interaksi adalah proses dimana individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok(Narwoko,2006).

Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial

a. Pendidikan

pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

latihan yang berlangsung dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal pendidikan ini berlangsung di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memerankan peranan hidup secara tepat (Mudyaharjo,2001).

Sedangkan (Supriadi Dedi,2001) mengemukakan adalah salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan oleh sebaik-baiknya oleh keluarga, dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan

Berbeda dengan pendapat ahli sebelumnya (Zamroni2001) berpendapat bahwa pendidikan memiliki nilai fungsi pada kehidupan masyarakat dan negara sebagai berikut (a). Pendidikan merupakan investasi manusia yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi (b). Pendidikan merupakan wahana untuk membangun dan meningkatkan kecerdasan, kualitas, keahlian, dan keunggulan suatu bangsa (c) pendidikan memberikan peluang dan melahirkan lapisan elite sosial yang dapat menjaga motor penggerak pembangunan kearah kemajuan dan menjadikan masyarakat yang bersifat terbuka sehingga tercipta demokras

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia juga

pendidikan memberikan sumbangan besar dalam merbah perilaku manusia sehingga wawasan semakin meningkat. Yang pada gilirannya memberikan nilai tambah yang besar untuk memperbaiki kehidupan manusia disegala aspek kehidupan, pendidikan disini dianggap bukan hanya disekolah namun juga di luar sekolah.

Pendidikan akan membentuk pola pikir dan meningkatkan sumber daya manusia. Tentu akan berpengaruh terhadap penilaian manusia tentang fenomena. Sebab itu seperti pendapat pudisklat BKKBN , fungsi peranan pendidikan adalah sebagai kunci kemajuan bangsa. Karena dengan pendidikan kualitas manusia akan meningkat

Pengaruh-pengaruh pendidikan dalam kehidupan manusia yaitu:

- 1) Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan
- 2) Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikann kepada anak dalam pertumbuhannya
- 3) Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat
- 4) Suatu pembentukan keperibadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan

Sedangkan batasan-batasan mengenai pendidikan yaitu bahwa pendidikan adalah merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung secara terus menerus sampai anak didik mencapai pribadi

dewasa susila. Pendidikan merupakan perbuatan manusia yang lahir dari pergaulan antara orang dewasa mendidik orang belum dewasa berupa nilai-nilai kemanusiaan (Prayitno, 2008)

Pendidikan memiliki nilai fungsi pada kehidupan masyarakat dan negara sebagai berikut:

- 1) Pendidikan merupakan investasi manusia yang dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi
- 2) Pendidikan merupakan wahana untuk membangun dan meningkatkan kecerdasan, kualitas, keahlian dan keunggulan suatu bangsa
- 3) Pendidikan memberikan peluang dan melahirkan lapisan elite sosial yang dapat menjadi motor penggerak pembangunan kearah kemajuan dan menjadikan masyarakat yang bersifat terbuka sehingga tercipta demograsi

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan sumbangan besar dalam merubah perilaku manusia sehingga wawasan semakin meningkat yang pada gilirannya memberikan nilai tambah untuk memperbaiki kehidupan manusia. Penelitian ini akan menggunakan kondidi pendidikan, terdiri dari pendidikan formal,

pendidikan non formal, kebutuhan pendidikan anak-anak dan sumber biaya pendidikan anak.

b. Kesehatan

Kondisi jasmani dan rohani yang sehat merupakan dambaan bagi setiap manusia. Setiap manusia menginginkan agar hidupnya sehat sehingga dia bias melakukan berbagai aktifitas untuk mencapai tujuan hidupnya. Tubuh yang sakit akan menjadi penghalang bagi manusia dalam melakukan aktivitas untuk itu kesehatan diri pribadi, lingkungan dan keluarga perlu diperhatikan.

Menurut (Sukarni Mariyati 1994) kesehatan adalah keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan, yang memungkinkan setiap individu hidup produktif secara sosial, ekonomi dan intelektual juga disebutkan bahwa semua warga negara berhak memperoleh derajat kesehatan yang optimal, agar dapat bekerja dan hidup layak sesuai dengan martabat manusia. (Elwes 1992) mengatakan bahwa kesehatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1) kesehatan jasmani: dimensi sehat yang paling utama yaitu fungsi mekanisme sehat tubuh 2) kesehatan mental : kemampuan berfikir dengan penuh menggunakan akal sehat 3) kesehatan emosional : kemampuan untuk mengenal emosi yang berarti penanganan seperti takut, kekhawatiran, dan kemarahan stress dan depresi 4) kesehatan sosial kemampuan untuk membuat dan

mempertahankan hubungan dengan orang lain 5) kesehatan spritual perbuatan baik secara pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan atau keagamaan serta norma-norma tingkah laku.

Sukarni (1989) mengatakan kesehatan masyarakat, perikehidupan itu harus sedemikian rupa sehingga setiap warga negara mempunyai cukup kemampuan untuk memelihara dan memajukan kehidupan sendiri serta kehidupan keluarganya dalam masyarakat yang memungkinkannya untuk bekerja dan beristirahat, sedangkan menurut Etjang (1993) mengatakan kesehatan masyarakat adalah suatu ilmu dan seni yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit, memperpanjang masa hidup dan mempertinggi nilai kesehatan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk membinakesehatan masyarakat adalah : a) memperbaiki kesehatan lingkungan b)mencegah dan memberantas penyakit-penyakit yang merajalela dalam masyarakat c) mendidik masyarakat dalam prinsip-prinsip perorangan d) mengkordinir tenaga-tenaga kesehatan agar melakukan pengobatan kepada masyarakat dengan baik dan benar e) mengembangkan usaha-usaha masyarakat agar dapat mencapai tingkat hidup yang setinggi-tingginya sehingga mereka dapat memelihara kesehatan

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kesehatan adalah suatu kondisi prima baik jasmani maupun rohani sehingga mampu menjaga diri dan lingkungan dan ragam macam

penyakit sehingga mampu melakukan aktivitas dengan baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sosial.

B. Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian yang terbaik dengan permasalahan yang akan diteliti. Di bawah ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang diteliti yaitu:

Syaputra dedy (2013)`` Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Sunangan Timur Kabupaten Nagan Raya' penelitian ini memiliki kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah harga karet, luas lahan , tenaga kerja dan luas lahan. Haryanto arif(2013)''Analisis Pendapatan dan Pola pengeluaran keluarga Petani Karet Lelang Sembawa kecamatan Sembawa Kabupaten Bayuasin `` metode penelitian ini adalah metode survei dan wawancara hasil dari penelitian ini mengetahui pendapatan masyarakat petani karet di kecamatan sembawa dan juga mengetahui pengeluaran masyarakat sembawa

Osnela (2009)Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Pada Di Kanagarian Tepi Selo Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan metode deskriptif menentukan bahwa 1) kondisi pemenuhan kebutuhan keluarga petani padi belum memadai 1)pendidikan formal petani padi adalah sd, 3) kondisi kesehatan petani padi adalah penyakit mereka derita satu tahun terakhir flu dan demam 4).kondisi

pendapatan petani padi dihitung pengeloyaran rata-rata adalah 859.600 dan hanya sedikit dari mereka yang memiliki pekerjaan sampingan.

Kasra (2011) “kondisi sosial ekonomi petani karet non kolektif di kanagarian kinali kabupaten pasaman barat “ dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan pokok petani karet non kolektif dapat terpenuhi oleh pendapatan petani karet dan juga pendidikan keluarga petani karet tergolong cukup, persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah meneliti tentang pendapatan dan pemenuan kebutunahan hidupnya sementara perbedaannya pengeloyaran petani karet dan strategi kelangsungan hidupnya

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang pendapatan ,penemuan kelangsungan hidup,pengeuara sementara perbedaannya pengeluaran,strategi kelangsungan hidup masyarakat dan analisis kesehatan, pendidikan keluarga petani karet

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini akan diungkapkan bagaimana kondisi kehidupan petani karet di desa bange kecamatan bukit malintang kabupaten mandailing natal dilihat dari kondisi pendapatan, pengeluaran, strategi kelangsungan hidup, pendidikan,dan kesehatan keluarga. Petani karet adalah gambaran karekteristik fisik yang dilakukan seseorang maupun berkelompok sehingga petani karet memperoleh hasil yang di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendapatan yang tinggi merupakan dambaan semua manusia sumber pendapatan umumnya didapatkan dari pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan pendapatan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya kebutuhan pokok, kebutuhan pendidikan, kebutuhan kesehatan.

Namun saat pendapatan petani karet mengalami penurunan dikatibatkan oleh banyak faktor terutama faktor harga karet yang semakin menurun dipasaran. Saat ini pengeluaran masyarakat dan pendapatnya tidak seimbang sehingga banyak dari masyarakat yang tidak memenuhi kebutuhan hidup seperti kesehatan dan pendidikannya.

Pentingnya pendidikan bagi kehidupan masyarakat adalah karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan betuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup dengan pendidikan seseorang bisa memiliki wawasan berfikir yang luas sehingga menghadapi tantangan hidup ini.

Kesehatan yang baik akan menunjang aktivitas kehidupan keluarga dengan baik pula. Jika dalam keluarga sudah seimbang antara kesehatan jasmani, rohani dan sosial. Maka akan timbul rasa aman dan tentram dalam kehidupannya, untuk pemeliharaan kesehatan perlu sekali penjagaan kesehatan lingkungan keluarga

Kondisi kehidupan masyarakat petani karet di Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal ini adalah : kondisi pendapatan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan berupa observasi, penyebaran angket dan dokumentasi di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal serta pembahasan penelitian maka kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi petani karet dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh petani karet setiap bulannya. pendapatan petani karet ini di pengaruhi oleh harga karet, luas lahan dan status lahan yang di garap oleh petani karet. Petani karet yang memiliki lahan dan sekaligus mengelola lahan pertaniannya sebagian besar memiliki pendapatan Rp. 600.000-1.250.000 per bulan dan selain itu petani karet yang tidak memiliki lahan pertanian dan hanya mengelola lahan pertanian memiliki pendapatan sebesar Rp.400.000-1.250.000. pendapatan petani karet ini masih tergolong rendah karena luas lahan pertanian petani karet cukup luas yaitu 2 ha.

Kondisi ekonomi petani karet juga dapat dilihat dari penegeluaran petani karet setiap bulannya pengeluaran petani karet di pengaruhi oleh makanan pokok, biaya tagihan listrik, biaya sewa lahan, biaya kendaraan, biaya pendidikan anak, dan biaya kesehatan yang di

keluarkan petani karet. Rata-rata pengeluaran petani karet dalam Rp 901.000-1.600.000 per bulan .

Karena rendahnya pendapatan dari hasil karet maka keluarga petani karet melakukan strategi agar bisa bertahan hidup adapun strategi petani karet untuk bertahan hidup adalah melakukan pekerjaan sampingan, menghemat biaya makan pokok dengan cara setiap hari mengkonsumsi sayur-sayuran yang di petik di pekarangan sendiri, mengkonsumsi ikan 1 kali seminggu, mengkonsumsi daging 1 kali setahun dan membeli pakaian sehari-hari 1 kali setahun dan pakaian sekolah 1 kali setahun juga.

2. Kondisi Sosial

Kondisi sosial petani karet dapat dilihat dari pendidikan dan kesehatan masyarakatnya. Pendidikan anak di Kecamatan Bukit Malintang Masih Sangat Rendah hanya sebagian kecil anak petani karet yang lanjut ke perguruan tinggi sementara anak petani karet yang menempuh pendidikan non formal tidak ada sama sekali, selain ini masih ada juga anak dari petani karet yang putus sekolah atau tidak tamat tahap menengah atas (SMA)

Kondisi kesehatan petani karet yang ada di Kecamatan Bukit Malintang dalam kondisi sehat namun petani karet hanya mengeluh pegal-pegal hal ini karena jarak pemukiman dengan lokasi pertanian.

Petani karet biasanya hanya mengalami sakit ringan dan sebagian besar petani karet membeli obat warung.

Kondisi kehidupan petani karet yang ada di Kecamatan Buit Malintang Kabupaten Mandailing Natal masih dikategorikan miskin karena pendapatan dan pengeluaran sebagian besar responden dalam penelitian ini seimbang atau petani karet hanya memiliki pendapatan pas-pasan dan tidak memiliki tabungan sama sekali. Di lihat dari jumlah anggota keluarga tidak seimbang dengan pendapatan yang diterima sehingga petani karet menghemat pendapatannya agar sesuai dengan pengeluaran karena keterbatasan pendapatan membuat anak petani karet sebagian besar hanya berkolah sampai SMA saja .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa masukan yang penulis sampaikan kepada petani karet yang ada di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

1. Para petani karet diharapkan untuk meningkatkan hasil panen karetnya dengan penggunaan bibit unggul, efisiensi penggunaan pupuk kompos dan luas lahan dan tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan ,
2. Para petani karet diharapkan memiliki pekerjaan sampingan sehingga menambah pendapatan petani karet
3. Para petani karet diharapkan memiliki kesadaran untuk meningkatkan anak sehingga meminimalisir angka putus sekolah

4. Diharapkan adanya bantuan pemerintah terhadap petani karet seperti memberikan kartu sehat sehingga jika sakit petani karet tidak terkendala oleh biaya sehingga petani karet tidak hanya membeli obat warung tetapi bisa ditangani oleh tenaga medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilanga,R, Anwas 2001. *Ilmu Usaha Tani*. Bandung : Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitia (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta:Rineka Cipta
- Badan Pusat statistik (BPS). 2016. *Kecamatan Bukit Malintang Dalam angka*
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Sumatera Utara Dalam Angka*
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Indonesia Dalam Angka*.
- Cahyono, S. Agus, Nunung,P.N Yongky, I 2007 . Alokasi Pengeluarranrumah Tangga Penyadap Getah Pinus Di Desa Sumangede Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Kehutanan Volume I No. 1 Jauari 2007*. Balai Penelitian Dan Pengemsbangan Teknologi Pengelolalaan Daerah Aliran Sungai. Surakarta
- Dapartamen pertanian. 2011. *Balai Tanaman Industry Dan Pnyegar, Dapartemen Pertanian*. Jakarta
- Devi, C. 2010. *Analisis Pendapatan Perkebunan Karet Dikecamatan Bayuasin III, Kabupaten Bayu Asin*. Yogyakarta : UGM Yogyakarta
- Dwi Narwoko,J Dan Suyanto.2013 ,*Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana
- Etjang, Indang. 1993. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : PT Citra Aditya
- Elwes, Linda. 1992. *Promosi Kesehata*. Gajah Mada University : Jogjakarta
- Hermanto, Bambang. 2011. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Kota Tengah Kecamatan Dolok Masihul kabupaten Serdang Begadai*. *Jurnal Volume 12 No 1 Januari 2011*. Sumatera Utara
- Jhingan. 2003. *Ekonomi pembangunan perencanaan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Mulyani, Sri. 2006. *Anatomi Tumbuhan* . Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Mudyaharjo, Redja.2001.*Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung :Remaja Rosdakarya

- Nirwana, dayu.2012. *pohon karet (havea brasilienss) online*.
[Http:dayunirwanaputri.blogspot.com/2012/07/pohon-karet-havea-brasiniensis.html](http://dayunirwanaputri.blogspot.com/2012/07/pohon-karet-havea-brasiniensis.html). Diakses agustus 2018
- Septianingrum, Sumadi, Endro Sugiartono. 2010. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Agoindustri Kerupuk di Kabupaten Jember*. Politeknik Negeri Jember
- Soekarwati. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : universitas Indonesia (ui-press)
- Statistik Perkebunan Karet 2017. Indonesia
- Statistik Perkebunan Karet.2017. Mandailing Natal
- Sukirno, 1985. *Ekonomi Pembangunan* . Jakarta : LPFE UI
- Supriadi, Muhammad. 2011. *Upaya Peninkatan Daya Saing Perkebunan Karet Melalui Penerapan Teknologi Menuju Usaha Perkebunan yang Berkelanjutan. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Bidang Perkebunan*. Pusat Penelitian Karet PT Riset Perkebbunan Nusantara, 31 Oktober 2011. Palembang
- Sukarni, Mariyati. 1998. *Kesehatan Keluarga Lingkungan*. Bogor : Kansian
- Sukirno, Sadono. 2002 . *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Grafindo
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabet.
- Sudrajat dan Subana, M, 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Pustaka Setia
- Supriadi Dedi,2001 *Reformasi Pendidikan Dalam Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Adi Citra Karya Nusa.
- Syaputra,dedy,2013, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengari Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Sunangan Timur Kabupaten Nagan Raya*. Aceh : Universitas Tengku Umar
- Tilar. 2002. *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia* : Jakarta
- Trijno, Rachmad .2015. *Metodologi Penelitian Kuantitaif*. Depok Timur: Sinar Senanti
- Pabundu Tika, Moh. 1996. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum

Prayitno, Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta